



Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Itik Petelur (Anas Plathyrynchos) Di Desa Seunebok Baru Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus : Usaha Sejahtera)

Analysis of the Financial Feasibility of the Laying Duck Business (Anas Plathyrynchos) in Seunebok Baru Village, Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency (Case Study: Prosperous Business)

Satya Bella Priyandini¹, Rozalina², Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Jl, Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh. Indonesia. 24416

Email: satyabellapriyandini@gmail.com,

Korespondensi author: atyabellapriyandini@gmail.com

ABSTRACT

Article History:

Accepted : 25-06-2025

Online : 25-06-2025

Keyword:

Laying Ducks;
Financial Feasibility;
Income;
Duck Farming



Usaha peternakan itik petelur usaha yang menjanjikan untuk diterapkan di pedesaan. Untuk melihat keberhasilannya perlu dilakukan analisis usaha. Tujuan yaitu untuk menganalisis Kelayakan Finansial usaha ternak itik petelur pada Usaha Sejahtera di Desa Seunebok Baru Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Teknik pengambilan sampel adalah Non-probability sampling, dengan menggunakan satu sampel yaitu pemilik peternakan itik petelur pada Usaha Sejahtera. Metode analisis yaitu kelayakan finansial, menghitung pendapatan, R/C Ratio, menghitung B/C Ratio dan Analisis Break Event Point. Hasil penelitian ini menunjukkan pada usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera memperoleh penerimaan sebesar Rp 837.090.000/tahun. Total biaya produksi Rp 237.834.550/tahun. Sehingga setiap tahunnya diperoleh pendapatan dari usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera sebesar Rp 599.255.450/tahun. Nilai R/C dan B/C ratio diperoleh 3,52 sehingga dilihat dari sisi R/C Ratio dan B/C Ratio > 1, maka usaha peternakan itik petelur Usaha Sejahtera ini layak untuk dijalankan atau diusahakan. Dengan produksi yang lebih besar dari BEP produksi dan harga jual yang lebih tinggi dari BEP harga, usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera layak diusahakan. Usaha layak jika produksi > BEP produksi dan jika harga jual > BEP Harga. Payback period (PP) yang diperoleh sebesar 0,5 tahun. Usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera telah mencapai keuntungan dan layak atau efisien untuk diusahakan lebih lanjut.

The duck laying business is a promising business to be applied in the countryside. To see its success, it is necessary to conduct a business analysis. The purpose is to analyze the financial feasibility of the laying duck farming business in the Prosperous Business

in Seunebok Baru Village, Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency. The sampling technique is Non-probability sampling, using one sample, namely the owner of a laying duck farm in Usaha Sejahtera. The analysis methods are financial feasibility, calculating revenue, R/C Ratio, calculating B/C Ratio and Break Event Point Analysis. The results of this study show that the Prosperous Usaha Sejahtera laying duck farming business received a revenue of Rp 837,090,000/year. The total production cost is IDR 237,834,550/year. So that every year income is obtained from the Prosperous Business laying duck farming business of Rp 599,255,450/year. The R/C and B/C ratio values were obtained at 3.52 so that when viewed in terms of R/C Ratio and B/C Ratio > 1 , the Prosperous Business laying duck farming business is feasible to run or operate. With a larger production than BEP production and a higher selling price than the BEP price, the Prosperous Business laying duck business is worth pursuing. The business is feasible if the production $>$ BEP production and if the selling price $>$ BEP Price. The payback period (PP) obtained is 0.5 years. The Prosperous Usaha Sejahtera laying duck farming business has achieved profitability and is feasible or efficient to be pursued further.

A. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sumber daya hayati sebagai penghasil pangan, bahan baku untuk industri dan menjaga kelestarian alam. Menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada tahun 2022 peternakan sendiri memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional tumbuh sebesar 0,34% (dibandingkan periode yang sama tahun lalu) dan memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 1,58%. Salah satu yang paling memberikan kontribusi terhadap PDB yaitu ternak unggas petelur.

Unggas petelur merupakan unggas penghasil telur yaitu ayam, itik dan burung puyuh. Telur yang dihasilkan dikonsentrasikan untuk dijual sebagai telur konsumsi. Tujuan produksi telurnya untuk keperluan komersil. Unggas petelur banyak dihasilkan dari ayam petelur. Peternakan ayam petelur memerlukan biaya yang tinggi karena harga pakan yang juga tinggi. Salah satu jenis dari unggas petelur yaitu itik. Itik petelur juga mempunyai potensi besar dikembangkan disamping telur ayam. Telur itik mempunyai kelebihan yaitu mempunyai kuning telur yang lebih besar, berwarna lebih oren dan rasa yang lebih gurih. Berbagai jenis itik sebagai produksi telur yaitu itik tegal, itik mojosari, magelang. Produksi telur itik tegal pada umur 68 minggu sejumlah 141,3 dan pada itik mojosari sejumlah 159 butir. Permintaan terhadap produk unggas khususnya telur itik semakin meningkat setiap tahunnya karena telur merupakan salah satu produk hewani yang paling murah dan mudah diperoleh masyarakat.

Provinsi Aceh merupakan salah satu propinsi di pulau Sumatra yang banyak memelihara ternak [1]. Ternak yang dipelihara sebagai sentra peternakan rakyat yaitu sapi, kerbau, kambing dan unggas [2]. Usaha peternakan di daerah Aceh sudah menyatu dengan kehidupan pedesaan yang dilestarikan secara turun menurun [3]. Dalam usaha pertanian kadang menguntungkan, namun ada pula yang merugi, saat terjadi kegagalan panen beternak sebagai penyelamat ekonomi

[4]. Seiring dengan pertambahan penduduk Aceh dan daya beli masyarakat yang meningkat mendorong untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi misalnya (daging, telur, dan susu) [5]. Bahkan pada saat-saat tertentu, budaya masyarakat Aceh seperti meugang, kenduri, pesta rakyat, dan kebutuhan lainnya, semakin menambah tingginya permintaan ternak di Aceh, terutama telur itik.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2024) Produksi telur itik di wilayah Aceh pada tahun 2021 mencapai 9.007,41 ton, pada tahun 2022 meningkat menjadi 12.071,4 ton, kemudian meningkat kembali pada tahun 2023 menjadi 12.071,6 ton [6]. Kabupaten Aceh Tamiang memiliki 12 Kecamatan. Kecamatan Manyak Payed merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Aceh Tamiang. Kecamatan Manyak Payed memiliki 36 desa dimana desa yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti adalah Desa Senebok Baru. Peneliti memilih Desa Seunebok Baru karena di Desa ini terdapat usaha peternakan itik petelur. Salah satu peternakan itik petelur yang ada di Desa ini adalah usaha kelompok sejahtera. Usaha ini sudah dijalankan selama 7 tahun. Usaha peternakan selama 7 tahun di peternakan merupakan usaha yang stabil [7]

Kelancaran usaha ternak Itik petelur tidak bisa lepas dari biaya yang dikeluarkan pada saat produksi berlangsung [8]. Meskipun sistem yang digunakan masih tradisional, tetapi biaya yang dikeluarkan tetap akan menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak [9] nursmulya. Peternak jarang yang mengkalkulasi usaha peternakannya. Analisis usaha untuk itik petelur penting untuk memperhitungkan rugi tidaknya dalam usaha peternakan. Tujuan dari penelitian ini menganalisis kelayakan finansial usaha ternak itik petelur (*anas platyrynchos*) di Desa Seunebok Baru Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus: Usaha Sejahtera).

B. MATERI DAN METODE

1. Materi

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 dan dilaksanakan pada Usaha Sejahtera di Desa Seunebok Baru Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Usaha Sejahtera merupakan salah satu usaha peternakan itik petelur di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang dan tempat penelitian tersebut memiliki data yang relevan dan spesifik untuk dianalisis.

2. Materi

Metode yang digunakan yaitu studi kasus (*case studies*). Sampel yang digunakan hanya satu sampel yaitu pemilik peternakan itik petelur pada Usaha Sejahtera di Desa Seunebok Baru.

- Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian jumlah produk yang dijual dengan harga jual per unit produk tersebut menurut [10] dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

TR : Total Revenue (Rp/periode)

P : Price (Rp/butir/ekor)

Q : Quantity (Butir)

- Analisis Pendapatan

Metode yang digunakan menurut [11] dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

I : Income (Rp/periode)

TR : Total Revenue (Rp/periode)

TC : Total Cost (Rp/periode)

- Analisis R/C Ratio

R/C (Return Cost Ratio) secara menurut metode [12] dengan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = (\text{Penerimaan (Rp)}) / (\text{Total biaya produksi (Rp)})$$

- Analisis B/C Ratio

Analisis Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) menurut metode [13].

Rumus yang digunakan adalah:

$$B/C \text{ Ratio} = (TR) / TC$$

- Analisis Break Event Point

Menurut Garrison et al, (2020) rumus BEP atau titik impas yaitu:

$$BEP \text{ Harga} = (\text{Total Biaya Produksi}) / (\text{Total Produksi})$$

$$BEP \text{ Produksi} = (\text{Total Biaya Produksi}) / (\text{Harga Jual})$$

- Analisis Payback Period (PP)

Payback Period (PP) menggunakan metode [14] dengan rumus:

$$\text{Payback Period (PP)} = I / Ab \times 1 \text{ periode}$$

I = Jumlah Biaya Investasi

Ab = Pendapatan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Profil Usaha Sejahtera**

Usaha Sejahtera merupakan salah satu usaha di bidang pembudidayaan itik petelur, aktifitas yang dilakukan pada usaha ini yaitu pembudidayaan DOD (*Day Old Duck*) hingga mulai memproduksi telur. Hasil telur itik pada usaha ini sebagian akan dijual biasa dan sebagian lagi akan diasinkan. Usaha Sejahtera didirikan dan

dikelola oleh Bapak Jepian selaku pemilik Usaha Sejahtera, usaha ini sudah dijalankan selama 7 tahun mulai dari tahun 2017 sampai saat ini.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, jumlah tanggungan, dan lama pengalaman menjalankan usaha ternak itik petelur. Pada penelitian ini Bapak Jepian merupakan responden selaku pemilik usaha ternak itik petelur Sejahtera di Desa Seunebok Baro Kabupaten Aceh Tamiang. Karakteristik responden pemilik usaha ternak itik petelur berusia 46 tahun, dengan pendidikan terakhir adalah STM dan lama pengalaman dalam menjalankan usaha ternak itik petelur adalah 7 tahun yang dimulai sejak tahun 2017 sampai sekarang.

3. Total Biaya Produksi Pada Usaha Ternak Itik Sejahtera

Total biaya produksi dalam penelitian ini adalah semua biaya tetap dan biaya variabel pada usaha ternak itik Usaha Sejahtera. Berikut adalah biaya penggunaan biaya total produksi pada usaha ternak itik Usaha Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Biaya Produksi Usaha Ternak Itik Sejahtera

Uraian	Jumlah (Rp/tahun)	Jumlah (Rp/bulan)
Total Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) (FC)	1.286.550	107.212,5
Total Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>) (VC)	236.548.000	19.712.000
Total Biaya Produksi (<i>Total Cost</i>) (TC)	237.834.550	19.819.545

Keterangan: data primer 2024

Total biaya produksi pada Usaha Sejahtera sebesar Rp 237.834.550/tahun. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak usaha ternak itik Usaha Sejahtera perbulannya sebesar Rp 19.819.545/bulan. Beberapa factor yang mempengaruhi biaya beternak ayam adalah biaya pakan dikeluarkan, jumlah ternak itik jumlah itik yang dipelihara, tenaga kerja yang dikeluarkan berpengaruh biaya produksi usaha itik [15] .

4. Penerimaan Usaha Ternak Itik Sejahtera

Besar kecilnya nilai penerimaan ditentukan oleh harga pemasaran. Penerimaan usaha disajikan di Tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan Pada Usaha Ternak Itik Petelur Sejahtera

No	Uraian	Jumlah Penerimaan (Rp/tahun)	Jumlah Penerimaan (Rp/bulan)
----	--------	---------------------------------	---------------------------------

1.	Penjualan Telur Itik	801.090.000	66.757.500
2.	Penjualan Itik Afakhir	36.000.000	3.000.000
	Total	837.090.000	69.757.500

Keterangan: data primer 2024

Total penerimaan dari Usaha sejahtera Rp 837.090.000/tahun. Yang terdiri dari penerimaan penjualan telur itik Rp 801.090.000/tahun dan penjualan itik afakhir Rp 36.000.000/tahun. Dengan masing-masing penerimaan perbulan penjualan telur itik sebesar Rp 69.757.500/bulan dan penjualan itik afakhir Rp 3.000.000/bulan. Sedangkan menurut [16] yaitu Rp. 1.359.090,91/bulan

5. Pendapatan Pada Usaha Ternak Itik Sejahtera

Pendapatan usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Pada Usaha Ternak Itik Sejahtera, 2024

Uraian	Keuntungan (Rp/tahun)	Keuntungan (Rp/bulan)
Penerimaan (Rp/tahun)	837.090.000	69.757.500
Biaya Produksi (Rp/tahun)	237.834.550	19.819.546
Total	599.255.450	49.937.954

Keterangan: data primer 2024

Berdasarkan Tabel 3. bahwa jumlah total penerimaan usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera adalah sebesar Rp 837.090.000/tahun, sedangkan total biaya produksi pertahunnya adalah Rp 237.834.550. Maka diperoleh total pendapatan pada usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera yaitu sebesar Rp 599.255.450/tahun dengan pendapatan dari Usaha Sejahtera perbulannya Rp 49.937.450/bulan. Pendapatan usaha ternak itik petelur dengan jumlah ternak 32 ekor yaitu Rp 501.003,79 per bulan [16], sedangkan menurut [17] pendapatan rata-rata peternak itik per bulan adalah Rp616.618. Sehingga $TR > TC$ yang artinya peternakan itik petelur Usaha Sejahtera dikatakan menguntungkan.

6. R/C Ratio

Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai *R/C ratio* diperoleh sebesar 3,52, hasil analisis *R/C ratio* terdapat pada Tabel 4. Berdasarkan nilai *R/C rasio* yang didapatkan sebesar 3,52 yang menunjukkan bahwa usaha ternak itik petelur memberikan keuntungan bagi pemilik usaha. Nilai *R/C* sebesar 3,52 artinya setiap pengeluaran biaya Rp. 1, maka pemilik usaha ternak itik petelur akan mendapat penerimaan Rp 3,52. Sehingga, berdasarkan perhitungan diatas dimana $R/C \text{ Rasio} > 1$, maka usaha layak diusahakan. = 1,65 Secara Insentif [18]

Tabel 4. Biaya *R/C*

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (Rp)	837.090.000
2.	Total Biaya (Rp)	237.834.550
<i>R/C Ratio</i>		3,52

Keterangan: data primer 2024

7. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Analisis *B/C Ratio* untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha per tahun [14]. Berikut ini adalah hasil *B/C ratio* pada usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera:

$$\begin{aligned}
 B/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\
 B/C \text{ Ratio} &= \frac{837.090.000}{237.834.550} \\
 &= 3,52
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rata-rata *B/C ratio* sebesar 3,52. Jika *B/C ratio* 3,52 > 1 artinya jika biaya yang dikeluarkan Rp 1.000 maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 3.520. *B/C Ratio* Usahatani Ternak Itik Kecamatan Tegal Brebes sebesar 2,13 dan 1,2 [19] Penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, maka usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera mengalami keuntungan.

8. Break Event Point

Menurut [20] analisa *BEP* digunakan untuk melihat titik impas dari suatu usaha yang dilakukan. Nilai *BEP* pada usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil *BEP* Produksi usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera di Desa Seunebok Baru Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yaitu sebesar 16.867 unit. Produksi usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera sebesar 116.700 unit lebih besar dari nilai *BEP* produksi yang diperoleh. Dan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *BEP* harga pada usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera sebesar Rp 2.037. Harga hasil ternak pada usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera sebesar Rp 14.100, lebih besar dari nilai *BEP* harga yang diperoleh. Nilai *BEB* itik mojosari dengan skala usaha 300-500 ekor sebesar Rp. 9.176, skala usaha 501-700 ekor sebesar Rp. 8.826 dan skala usaha 701-900 ekor sebesar Rp. 10.419 [21]. Dilihat dari hasil *BEP* produksi dan *BEP* harga diatas artinya usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera tersebut mengalami keuntungan. Usaha dikatakan impas apabila hasil penjualan sama dengan biaya yang

keluarkan [22], hal ini sesuai dengan kriteria penilaian yang menyatakan bahwa usaha layak jika produksi > *BEP* Produksi dan jika harga jual > *BEP* Harga maka usaha tersebut layak untuk dijalankan [23] [24].

Tabel 5. Break Event Point (BEP)

Jenis	Uraian	Nilai
BEP Produksi/unit	Total Biaya (Rp	237.834.550
	Harga Jual (Rp)	14.100
	BEP Produksi	16.867 (unit)
BEP Harga	Total Biaya (Rp	237.834.550
	Harga Jual (Rp)	116.700
	BEP Harga	2.037 (Rp)

Keterangan: data primer 2024

9. Payback Period (PP)

Payback Period (PP) untuk mengetahui lama usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera dapat mengembalikan investasi. Periode pengembalian modal untuk investasi diusaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera adalah sebesar 0,5 tahun. Waktu pengembalian yang cepat, maka makin baik untuk usaha yang berhubungan dengan resiko usaha [25][26]. *Payback period* diperoleh dari total biaya investasi dibagi dengan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun. Maka dari itu, dilihat dari periode pengembalian modal untuk investasi usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera di Desa Seunebok Baru Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang layak untuk dijalankan. *Payback period* digunakan untuk mengukur kelayakan suatu, yang dihubungkan lama waktu pengembalian seluruh modal investasi dari usaha [27][28].

D. SIMPULAN DAN SARAN

Usaha Sejahtera memperoleh penerimaan sebesar Rp 837.090.000/tahun. Total biaya produksi Rp 237.834.550/tahun. Sehingga setiap tahunnya diperoleh pendapatan dari usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera sebesar Rp 599.255.450/tahun. Nilai R/C dan B/C ratio diperoleh 3,52 sehingga dilihat dari sisi R/C Ratio dan B/C Ratio > 1, maka usaha peternakan itik petelur Usaha Sejahtera ini layak untuk dijalankan atau diusahakan. Dengan produksi yang lebih besar dari BEP produksi dan harga jual yang lebih tinggi dari BEP harga, usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera dapat dikatakan layak untuk dijalankan. Payback period (PP) yang diperoleh sebesar 0,52 tahun. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa usaha ternak itik petelur Usaha Sejahtera telah mencapai keuntungan dan layak untuk diusahakan lebih lanjut.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] R. Rusli, & S. Syahidin, "Karakteristik Peternak Dan Strategi Pengembangan Ternak Kerbau Gayo Sistem Peruweren" *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, Vol. 9, no. 2, pp. 81-89. 2021.
- [2] D. D. Patty, H.D. , Tukan, & I. Taus, I. "Analisis Potensi Peternakan Unggulan Di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur" *Jurnal Agriovet*, Vol. 4, no. 1, pp.69-80. 2021.
- [3] H. Meilina, C. M. Rosnelly, S. Aprilia, A. Chairunnisak, & I. Caisarina, "Pemanfaatan limbah kotoran ternak dan sekam padi sebagai bahan baku pupuk organik bokashi di Desa Neuheun, Aceh Besar" *Jurnal Pengabdian Aceh*, Vol. 2, no. 1, pp. 56-63. 2022.
- [4] A. Assan, "Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem di Desa Tukul Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat" *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, Vol. 7, no. 3, pp. 54-67. 2019.
- [5] M. Ariani, A. Suryana, S. H. Suhartini, & H. P. Saliem, "Keragaan konsumsi pangan hewani berdasarkan wilayah dan pendapatan di tingkat rumah tangga" *Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 16(2), pp. 147-163. 2018.
- [6] BPS. Badan Pusat Statistik, B. I. *Produksi Telur Itik Manila menurut Provinsi*. 2020
- [7] H. Khotimah, & S. Sutiono, "Analisis kelayakan finansial usaha budidaya bamboo" *Jurnal ilmu kehutanan*, Vol. 8, no. 1, pp. 14-24. 2014.
- [8] S. Saiful, "Strategi Pemasaran Usaha Telur Bebek Dalam Meningkatkan Peternak Bebek Petelur Di Lingkungan Polewali" (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai). 2021.
- [9] D. E. Nurasia, & I. Marina, "Evaluasi Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga: Evaluation of The Feasibility of a Home Industry" *Journal of Innovation and Research in Agriculture*, Vol. 2, no. 1, pp. 29-37 2023.
- [10] M. M. Amshari, "Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam" *BALANCA*, pp. 133-148. 2019.
- [11] M. R. Ismail, E. P. Manginsela, & G. H. Kapantow, "Analisis Pendapatan Usahatani Hidroponik Matuari di Kelurahan Paniki Bawah Kota Manado. Journal of Agribusiness and Rural Development" *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan*, Vol. 1, no. 3. 2019.
- [12] C. A. Kapantow, F. H. Elly, B. Rorimpandey, & N. M. Santa, "Analisis kelayakan finansial usaha ternak babi di Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa" *Zootec*, Vol. 42, no. 2, pp. 385-391. 2022.

- [13] R. A. Yudaswara, A., Rizal, R. I. Pratama, & A. A. H. Suryana, "Analisis kelayakan usaha produk olahan berbahan baku ikan nila (*Oreochromis niloticus*)(Studi Kasus di CV Sakana Indo Prima Kota Depok)" *Jurnal Perikanan Kelautan*, Vol. 9, no. 1. 2018.
- [14] B. A. Saebani, *Studi Kelayakan Usaha. Pustaka Setia*. Bandung. 2018.
- [15] S. Pangemanan, J. Pandey, & J. O. Rawis, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya Produksi Usaha Itik Tradisional di Kabupaten Minahasa*. 2018.
- [16] S. Andanawari, P. Hartati, & S. Suharti, "Analisis pendapatan usaha ternak itik petelur (studi kasus di Desa Kedungsari dan Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)" *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, Vol. 18, no. 33, pp. 18-24. 2021.
- [17] A. Halimah, S. Hikmawaty, & M. Atba "Analisis kelayakan usaha ternak itik petelur di Kecamatan Tiinambung Kabupaten Polewali Mandar" *Masagena*, Vol. 14, no. 1, pp. 47-52. 2019.
- [18] S. Mulyati, "Obis Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Petelur Secara Intensif Di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Studi Kasus Usaha Ternak Itik Bapak Dilhan)" *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 3, no. 2, pp. 1-9. 2021.
- [19] F. A. Putra, A. Setiadi, & S. I. Santoso, "Analisis Perbandingan Usahatani Ternak Itik Kecamatan Tegal Brebes dan Kecamatan Banyubiru dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Era Globalisasi" *In Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)* Vol. 6, No. 1, pp. 42-49. 2025, March.
- [20] R. Wahyuni, R. Kuswulandari, T. N. P. Riyanto, V. Y. Mahendra, & R. Susanto, "Analisis Break Event Point (BEP) Usaha Industri Tahu di Desa Wirogunan Kecamatan Kartasura" *In Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, pp. 10-10. 2022, January.
- [21] T. Antowijoyo, Yuliyanto, Y. Prihatiningrum, & F. Swandari, "Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut *Eucheuma cottonii* dengan Metode Longline" *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 5, no. 1, pp. 73-88. 2017.
- [22] M. Z. Afied, I. Zuhroh, & S. B. C. Yuli, "Analisis pendapatan usaha ternak itik petelur di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto" *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, Vol. 3, no. 4, pp. 635-649. 2019.
- [23] A. Y. Nugroho, & A. A. Mas' ud, A. A. "Proyeksi bep, rc ratio dan r/l ratio terhadap kelayakan usaha (studi kasus pada usaha taoge di desa Wonoagung, Tirtoyudo, Kabupaten Malang)" *Journal koperasi dan manajemen*, Vol. 2, no. 01, pp. 26-37. 2021.
- [24] K. M. Z. Basriwijaya, A. Fiddini and F. H. Saragih. "Peran Wanita Peternak Itik dalam Membantu Pendapatan Keluarga di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa." *Mediagro* Vol. 17, no.1. 2021.

- [25] S. S N. Business, *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Sarang Burung Walet (Colacallia fuciphaga) Di Kecamatan Matan Hilir Selatan Kabupaten Ketapang*. 2014.
- [26] K. M. Z., Basriwijaya, F. H. Saragih, S. Suheri, & R. Afrian, "Pemberdayaan Peternak Melalui Budidaya Ayam Ras Dengan Doc Bersertifikat Platinum Untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Di Desa Buket Medang Ara Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa" *Jurnal Pengabdian kita*, Vol. 5, no. 2. 2022.
- [27] M. Akiang, R. Ayustia, & A. H. Kristianto, "Studi kelayakan bisnis hidroponik tinjauan aspek finansial (sekolah tinggi ilmu manajemen shanti bhuana, bengkayang, kalimantan barat)" *Management and Sustainable Development Journal*, Vol. 2, no. 2, pp. 18-26. 2020.
- [28] S. Dewi, & K. M. Z. Basriwijaya, "Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Puyuh Petelur (Coturnix Coturnix Japonica) Di Desa Asam Peutik Kecamatan Langsa Lama (Studi Kasus: Usaha Peternakan Puyuh Petelur Ibu Jumiani)" *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol. 2 , no.9. pp. 3489-3496. 2023.